

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fluktuasi pendidikan Kristen selalu berhubungan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi di abad modern ini. Menurut Hutington (Martono 2012, 81) Telah dikemukakan bahwa modernisasi mengacu pada proses perubahan yang terjadi ketika individu-individu yang sedang memperbaharui dirinya berusaha untuk memperoleh ciri-ciri atau ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat modern. Deskripsi para ilmuwan terjadinya perubahan dengan mengajukan berbagai konsep pemikiran contoh teori evolusi *punctuated equilibrium*. Penjelasan teori ini tentang sebuah inovasi besaryang disruptif (Kasali 2018, viii). Akibat teknologi digital saat ini banyak lembaga pendidikan mengambil alternatif saat menghadapi *The Great Shifting*, atau peristiwa perubahan di era disrupsi ini. Perubahan yang terjadi ini juga berdampak psikologis yang menimbulkan efek signifikan pada produktifitas pasar dunia. Bidang pendidikan Kristen dan hampir semua bidang mengalami transformasi ke dalam platform digital. Evolusi industry yaitu memasuki peradaban digital dan perubahan ini terjadi hampir di semua bidang kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memberikan kepada setiap orang Kristen pengetahuan tentang Tuhan Yesus sebagai sumber iman yang benar berdasarkan Alkitab.<sup>2</sup> Menurut Warner C. Graedorf yang dimaksud kurikulum

---

<sup>1</sup> Dirk R. Kolibu, & Stenly R. Paparang. (2020). REVOLUSI PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 109.

<sup>2</sup> Alkitab, Edisi Study, LAI 2010.

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran serta pembelajaran yang berlandaskan isi Alkitab, dan Tuhan Yesus Kristus adalah pusatnya, serta bergantung kepada Roh Kudus. Setiap orang diarahkan oleh Roh Kudus melalui pengajaran saat ini untuk memahami dan mengalami rencana dan kehendak Tuhan melalui Tuhan Yesus Kristus di semua tingkat pertumbuhan. Dalam setiap aspek kehidupan Roh kuduslah yang berperan, melengkapi pelayanan agar efektif, serta berpusat pada Kristus sang Guru Agung dengan perintah yang mendewasakan pada murid.<sup>3</sup> Untuk menjaga standar pengajaran berdasarkan Alkitab dan menghindari pengaruh pandangan dunia filosofis seperti rasionalisme, humanisme, dan sekularisme, pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai perwakilan ilmu pengetahuan yang disertai dengan layanan.<sup>4</sup>

Dalam buku fondasi pendidikan Kristen oleh Pazmino RW, Pendidikan Agama Kristen didasari oleh fondasi alkitabiah, fondasi teologis, fondasi filosofis, fondasi historis, fondasi sosiologis, fondasi psikologis, fondasi kurikulum. Fondasi sosiologis yang mana didalamnya cara pandang berasal dari sosiologi dan antropologi, secara khusus antropologi budaya. Untuk mengerti proses pendidikan Kristen, seseorang harus merujuk kepada budaya dan masyarakat, yang mana dalam praktiknya mengasumsikan adanya konteks budaya. Hal ini merupakan fakta yang diterima dalam dunia kita bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan kapasitas

---

<sup>3</sup> Sinaga S, Jura D. Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen bagi Pegawai Pemerintah di Balai Kota Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*. 2019;3(2);2.

<sup>4</sup> Kolibu DR, Tantangan Pelayanan Dalam Tugas Mengajar Pak: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman Dan Ilmu, (*Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 1 No.1*).

untuk menciptakan budaya dan membentuk masyarakat. Ke kristenan tanpa budaya adalah abstrak dan tidak berhubungan dengan kehidupan manusia,<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Eleanor A. Daniel & John A. Wade bahwa fondasi pendidikan Agama Kristen dalam bukunya *foundations for Christian Education is biblical, philosophical, psychological, sociological trends, curricular foundations*. Pada fondasi pendidikan *trends* sosiologis, gereja perlu merespon perubahan dunia yang cepat, yang mana dasarnya adalah Yesus Kristus dan Firman Tuhan.<sup>6</sup>

Groome TH dalam bukunya *Christian Religious Education Konteks Pendidikan Agama Kristen* adalah salah satu proses sosial menjadi manusia meliputi eksternalisasi, objektifikasi, internalisasi, dialektika diri / masyarakat.<sup>7</sup> Tujuan pendidikan Kristen menurut Gordon Brown dalam buku *Filsafat Pendidikan Kristen* oleh Khoe Yao Tung, dikaitkan dengan menjalani kehidupan Kristen untuk kemuliaan Tuhan.<sup>8</sup> Berkaitan dengan aspek kesehatan yaitu penyakit diabetes mellitus tipe 2, untuk menjaga pola makan dengan cara berhati-hati mengonsumsi makanan dan minuman berkadar gula tinggi karena bisa membuat gemuk, merusak kekebalan tubuh, menyebabkan osteoporosis, menyebabkan diabetes melitus, meningkatkan kadar kolesterol, proses penuaan lebih cepat dan menyebabkan kecanduan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Pazmino RW. *Fondasi pendidikan Kristen*. 2012. Bandung: STT Bandung. p. 230

<sup>6</sup> Daniel EA, Wade JW. *Foundations for Christian Education*. 1999. USA: College Press Publishing Company.

<sup>7</sup> Groome TH. *Christian Religious Education: Sharing our Story and Vision*. 1980. New York: Harper and Row.

<sup>8</sup> Tung KY. *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. 2013. Yogyakarta: ANDI.

<sup>9</sup> Hutasoit R, Waworuntu FS. *NABATI-MAN: Manusia Makhluk Nabatiwan*. 2012. Jakarta: Metanoia Publishing.

Pendidikan Agama Kristen adalah mengaplikasikan Firman Tuhan dalam seluruh dimensi kehidupan mereka sebagai bagian hidup bagi setiap orang dan komunitas masyarakat yang beragama Kristen. Pendidikan Agama Kristen juga suatu disiplin ilmu yang merupakan usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, Sikap, keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman Kristen dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam Yesus Kristus, seperti yang dinyatakan oleh Alkitab.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan tindakan manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pengetahuan tentang pendidikan Kristen dalam kehidupan adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Kristen juga pendidikan yang mengajarkan tentang moral dan mental serta rohani seseorang, dan penekanan tentang pendidikan mengarah pada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tiga aspek ini terjadi pada proses belajar mengajar secara sistematis, dimana pemikiran mengenai dasar, arah, isi dan dinamika pendidikan bersumber dari ajaran Alkitab. Alkitab sendiri banyak bicara soal pentingnya pendidikan. Jika Alkitab bicara tentang pendidikan, terdapat pendengar, fokus dan sasaran utamanya. Pendidikan dalam terang ajaran

---

<sup>10</sup> Prof. Robert W. Pazmino Foundational Issues in Christian Educations, Baker, 1988, 81.

<sup>11</sup> Bahan kuliah Prof Weslly, Riset Disertasi, PAK 2020

Alkitab tidak hanya terbatas pada pengajaran agama guna menumbuhkan iman yang lebih dalam lagi. Pendidikan dalam terang iman Kristen juga terbuka terhadap berbagai kegiatan dan kajian sedemikian rupa, sehingga pelaku pendidikan itu sendiri mengenal dan memperlakukan Allah Pencipta dan pemelihara alam semesta.<sup>12</sup>

Pada hakekatnya Tujuan Pendidikan Agama Kristen merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus yang disebut dengan Amanat Agung dalam Matius 28:18-20. Adapun perbedaan Pendidikan Agama Kristen dengan pendidikan umum yang paling utama adalah keutamaan (*finality*) Pribadi dan Karya Kristus yang mati dan bangkit bagi manusia berdosa. Sedangkan perbedaan lainnya adalah pendidikan umum hanya melibatkan kemampuan manusia semata tanpa melihat karya Allah didalamnya, sementara Pendidikan Agama Kristen melibatkan manusia juga melibatkan Allah sebagai dasar pendidikan tersebut. Hal lain Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mendidik secara ilmu pengetahuan, namun juga membentuk karakter.<sup>13</sup>

Dalam Surat Kolose dituliskan bahwa supaya hati mereka terhibur dan bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan. Dalam Kolose 2:2-3 mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Kasih terhadap Allah dan sesama, yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari bukan hanya dengan kata-

---

<sup>12</sup> Samuel Sidjabat Strategi Pendidikan Kristen, 1996, 28-29

<sup>13</sup> Stephen Tong, Arsitek Jiwa II, Lembaga Reformed Indonesia, 1993, 8-9

kata tapi juga dalam perbuatan sebagai anggota tubuh Kristus. Yesus datang dan menawarkan Kerajaan Allah, setiap orang datang untuk menghuni Kerajaan Allah ketika kehendak mereka sejalan dengan Allah. Kerajaan Allah tersedia bagi setiap orang yang bersedia untuk menyerahkan hidupnya kepada Allah.<sup>14</sup>

Allah memakai setiap orang percaya sebagai alat di tangan-Nya untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah itu, agar orang lain menikmati hidup dalam Kerajaan Allah. Hidup di dalam Kerajaan Allah adalah harus memilih untuk melakukan apa yang Tuhan inginkan. Ketaatan adalah unsur terpenting. Hidup dalam Kerajaan Allah berarti bahwa saya dengan sengaja menempatkan hidup saya di tangan Tuhan dan hidup dalam ketaatan. Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen ialah Kerajaan Allah dan membawa setiap individu untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh dalam ketaatan serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa Tujuan Pendidikan Agama Kristen oleh para ahli antara lain:

- Randolph Crump Miller Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing setiap pribadi kedalam keputusan untuk hidup sebagai orang Kristen.<sup>15</sup>
- Robert R. Boehlke menyatakan tujuan Pendidikan Agama Kristen untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan gereja agar memberi tanggapan akan pernyataan Allah dalam Yesus Kristus supaya di bawah pimpinan Roh Kudus diperlengkapi guna

---

<sup>14</sup> Tanhydi, Makna makanan dalam Alkitab

<sup>15</sup> Randolph Crump Miller, *The Clue to Christian Education* (New York: Charles Scribner's Sons, 1950), 8.

melayani sesama manusia atas nama Tuhan mereka di tengah-tengah keluarga, gereja, masyarakat dan dunia alam .<sup>16</sup>

- Joseph Lewis Sherrill menyatakan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah usaha, biasanya oleh anggota-anggota umat Kristen, untuk berpartisipasi dalam dan untuk membimbing perubahan-perubahan yang terjadi dalam pribadi-pribadi dalam hubungan-hubungan mereka Allah, dengan gereja dengan orang-orang lain, dengan dunia dan diri sendiri.
- Dalam bukunya *The Teaching Ministry of the Church*, James D. Smart menuliskan agar Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengembangkan murid-murid yang membujuk orang lain dengan kata-kata dan perbuatan mereka di tengah dunia (menjadi murid). Hal ini dicapai melalui pengajaran yang kita lakukan.<sup>17</sup>
- Rumusan Paul H. Vieth tentang tujuan Pendidikan Agama Kristen yang diambil oleh *International Council of Religious Education* pada 1930 adalah sebagai berikut:

Pertama, Pertumbuhan dan peningkatnya mengakui keberadaan akan Tuhan sebagai realitas dalam pengalamannya sebagai manusia, merasakan ada koneksi pribadi dengan Allah. Kedua, sebagai pribadi yang dibimbing, mengerti, menghargai kehidupan, dan bertumbuh dalam pengajaran Yesus Kristus. Ketiga, pribadi yang bertumbuh, berkembang secara progresif dan terus-menerus menjadi seperti Kristus. Keempat, Mengembangkan pertumbuhan seseorang pada kemampuan yang dimiliki serta cenderung untuk ikut berpartisipasi menyumbang secara

---

<sup>16</sup> Boehlke. Robert, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1994

<sup>17</sup> James D. Smart, *The Teaching Ministry Of The Churs*, 15

konstruktif pada pembangunan tata sosial. Kelima, pribadi yang bertumbuh dibimbing untuk membangun falsafah hidup berdasarkan pengertian Kristen mengenai kehidupan dan alam semesta. Keenam, pribadi yang dikembangkan pada pertumbuhan kemampuan serta cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Ketujuh, pribadi yang bertumbuh memungkinkan dapat mengasimilasi pengalaman religius yang terbaik, dan sebagai panduan yang berguna bagi pengalaman terkini untuk negara.<sup>18</sup>

Gereja hadir di dalam dunia Selain sebagai pelengkap kepercayaan lain, ia juga berfungsi sebagai utusan kerajaan Tuhan, menjalankan tugas yang diberikan Tuhan. Tugas-tugas gereja sangatlah penting dan tidak terkonsentrasi pada satu tugas utama karena setiap tugas gereja diberi prioritas yang sama dan kedudukan yang tetap. Ada satu tugas gereja tertulis di dalam Alkitab yang perlu dilakukan yaitu pengajaran (didaskalia). Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran, yakni pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari gereja karena PAK adalah salah satu dari sekian banyak tanggung jawab yang diembannya.<sup>19</sup>

Salah satu pengajaran Alkitab adalah tentang makanan yang sehat. Setiap manusia yang hidup memerlukan makanan dan minuman. Dalam peradaban manusia dan perkembangannya, bagian dari budaya setiap manusia adalah kebiasaan makan dan minum. Makan dan minum juga bukan lagi sekedar kebiasaan tapi menjadi suatu keharusan yg dibutuhkan oleh tubuh jasmani untuk melangsungkan kehidupan, juga bermakna dalam nilai2 moral, sosial dan rohani.

---

<sup>18</sup> Talizaro, Tafona'O. Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk. 2016. 63-68

<sup>19</sup> Nova Ritonga. Teologi sebagai Landasan bagi Gereja dalam mengembangkan Pendidikan agama Kristen. 2020, 21-40.

Kecenderungan pemilihan makanan dan minuman menunjukkan suatu sikap hidup yang materialistis dan hedonis dewasa ini. Makna makan dipersepsikan secara sempit dalam masyarakat kontemporer yang konsumtif dan seringkali hedonis. Secara moral juga sosial dan rohani makna makan telah ditinggalkan. Akibat kehidupan hedonism ini membawa berbagai penyakit degeneratif, antara lain Penyakit Diabetes Melitus.

Selanjutnya, para ahli kesehatan memberikan filosofi makan yang benar ialah Makan untuk Hidup, bukan Hidup untuk Makan. Hal ini memberikan arti bahwa makan selain untuk jasmani terutama untuk berlangsungnya hidup manusia yaitu makhluk yang social dan rohani. Tujuan hidup manusia bukan hanya makan saja, (dalam arti lahiriah saja), tapi juga kehidupan rohaninya.<sup>20</sup>

Makan menurut Alkitab kejadian antara lain untuk Memuliakan Allah. Masalah makan yang pertama kali didalam Alkitab yaitu saat Adam dan Hawa melanggar perintah Allah dengan memakan buah pengetahuan tentang yang baik dalam Kejadian 2:16-17; 3:6. Terjadi perubahan sikap dan tindakan saat Adam dan Hawa melanggar perintah Allah dengan memakan buah pengetahuan yang baik dan jahat itu akibat tipu daya ular dalam Kej. 3:1-7 akibatnya hukuman dari Allah sang Pencipta jatuh atas mereka. Adam harus kerja, berjerih payah untuk bisa makan, sementara Hawa harus melahirkan anak dengan kesakitan. Juga akibat memakan buah yang dilarang mereka terusir dari tempat tinggal mereka yaitu taman

---

<sup>20</sup> Jamin Tanhidy. Makna makan dalam perspektif alkitab: suatu refleksi bagi pelaku bisnis wisata kuliner. Jurnal Simpson, ISSN: 2356-1904.

Eden. Perlu perjuangan untuk tetap hidup, memenuhi kebutuhan gizi mereka, tidak ada lagi yang gratis.

Kehidupan saat ini yang hedonisme menyebabkan penyakit degeneratif, antara lain penyakit Diabetes mellitus. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang menyebabkan hiperglikemia (tingginya kadar glukosa dalam darah ) juga terganggunya metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berkaitan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Pada penderita DM terdapat gejala klasik (trias DM) yang sering dikeluhkan yaitu polidipsia, poliuria dan polifagia. Gejala lain yang juga dapat terjadi seperti penurunan berat badan, baal dan kesemutan.<sup>21</sup>

Diabetes melitus tipe 2 adalah keadaan kadar gula dalam darah meningkat melebihi angka normal. Tubuh tidak dapat menggunakan hormon insulin secara normal menyebabkan tingginya kadar glukosa dalam darah. Hormon yang membantu gula (glukosa) masuk ke dalam sel tubuh untuk diubah menjadi energy adalah hormone insulin. Diabetes Melitus tipe 2 yang prevalensinya tinggi disebabkan oleh yang dapat diubah (dimodifikasi) dan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Jenis kelamin, usia, dan variabel keturunan termasuk faktor risiko yang tidak dapat diubah, meskipun faktor pola makan, faktor pekerjaan, tingkat aktivitas fisik intensitas rendah, pola merokok, dan asupan alkohol semuanya dapat diubah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Buraerah, Hakim. Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Tanrutedong, Sidenreng Rappang. Jurnal Ilmiah Nasional;2010. Dalam Fatimah RN. Diabetes Melitus Tipe 2 (artikel review). J Majority. Lampung. 2015. Vol.4 No.5

<sup>22</sup>Teixeria L. Regular physical exercise training assists in preventing tipe II diabetes development: focus on its antioxidant and anti-inflammatory properties. Biomed Central Cardiovascular Diabetology.2011; 10(2);1-15. Dalam Fatimah RN. Diabetes Melitus Tipe 2 (artikel review). J Majority. Lampung. 2015. Vol.4 No.5

Prevalensi Diabetes Melitus di dunia pada tahun 2019 mencapai 463 juta, dan diperkirakan meningkat menjadi 51 % pada tahun 2045, sedangkan di Asia Tenggara mencapai 88 juta, dan diperkirakan pada tahun 2045 akan meningkat 74%, menurut Internasional Diabetes Federation (IDF)<sup>23</sup>

Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia, angka kejadian diabetes melitus dari tahun 2007 sampai tahun 2013 meningkat dari 5,7% menjadi 6,9% dari 250 juta penduduk Indonesia. Sedangkan menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi kejadian DM sebesar 1,5%.<sup>24,25</sup>

Dari data yang di dapat di RSUD Bajawa pada tahun 2015 jumlah pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2 sebanyak 101 jiwa, 2016 sebanyak 106 jiwa, 2017 sebanyak 121 jiwa, 2018 sebanyak 93 jiwa, 2019 sebanyak 2015 jiwa dan pada tahun 2020 dari bulan Januari-Mei sebanyak 65 jiwa, total sementara sebanyak 691 jiwa yang menderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada.

Di Bajawa ini terdapat 3 agama, Katolik, Kristen Protestan dan Islam. Pada tahun 1912 Misionaris Jesuit di Larantuka melalui Panitia Persekolahan Flores (*School Vereniging Flores*) yang baru dibentuk, mengirimkan seorang guru bernama Johannes Patipeilohy dan pada tahun yang sama membuka sekolah rakyat yang pertama untuk Onder Afdeling Ngada dengan nama Sekolah Rakyat Katolik

---

<sup>23</sup> International Diabetes Federation. IDF DIABETES ATLAS Ninth edition. 2019; 4-5.

<sup>24</sup> Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Waspada Diabetes, Eat Well Live Well. Infodatin; 2014

<sup>25</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama RISKESDAS 2018. 2018

di Bajawa. Disinilah Pendidikan Agama Kristen pertama kali diterima oleh masyarakat Bajawa.

Penulis berencana melakukan studi berdasarkan data di atas untuk mengetahui bagaimana PAK, kebiasaan makan, dan gaya hidup mempengaruhi prevalensi diabetes melitus tipe 2 di Bajawa, NTT tahun 2021. Selain itu, realitas akademik penelitian ini belum ada dan penelitian ini juga penting dan urgen untuk mencegah komplikasi Diabetes Mellitus tipe 2 yang bisa terjadi.

## **1.2 Fokus Masalah**

Banyaknya kejadian penyakit degeneratif Diabetes Melitus tipe II sebagian besar anggota gereja setempat. Mencari peranan aspek Pendidikan Agama Kristen dalam makna makanan perspektif alkitab (pengetahuan, sikap dan tindakan/perilaku) dengan faktor faktor risiko penyakit diabetes melitus tipe II di RSUD Bajawa kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Apakah peranan aspek Pendidikan Agama Kristen dalam makna makanan perspektif alkitab dengan faktor – faktor risiko penyakit diabetes melitus tipe 2?
- b. Apakah pasien yang beragama Kristen memiliki pengetahuan yang baik terhadap budaya makan, sesuai dengan isi Alkitab?
- c. Apakah pasien yang beragama Kristen memiliki sikap yang benar terhadap budaya makan, sesuai dengan pengajaran didalam Alkitab?
- d. Apakah pasien yang beragama Kristen dapat bertindak/praktek yang baik terhadap budaya makan, sesuai isi dalam Alkitab?

- e. Bagaimana peran pola makan, jenis makanan beserta kandungannya terhadap prevalensi kejadian Diabetes Melitus tipe 2?
- f. Apakah pengaruh jenis pekerjaan terhadap prevalensi terjadinya penyakit Diabetes Melitus tipe 2?
- g. Bagaimana peran kegiatan fisik, intensitasnya dengan prevalensi terjadinya diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa, Kabupaten Ngada tahun 2020?
- h. Apakah peran kebiasaan merokok dengan prevalensi terjadinya penyakit Diabetes Melitus tipe 2 ini?
- i. Apakah peran konsumsi alkohol dengan prevalensi kejadian diabetes melitus tipe 2?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mencari peran aspek Pendidikan Agama Kristen dalam budaya makan perspektif alkitab mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan dengan gaya hidup (faktor risiko/ penyebab) terhadap terjadinya penyakit diabetes melitus tipe II di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Untuk memperoleh suatu petunjuk hidup dan memiliki perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) yang benar terhadap budaya makan, dan gaya hidup seperti pengajaran dalam Alkitab untuk mencegah penyakit DM tipe 2.

- a. Mencari peranan aspek Pendidikan Agama kristen dalam makna makanan perspektif alkitab dengan faktor faktor risiko penyakit diabetes melitus tipe II;
- b. menyadari bahwa pasien yang mengidentifikasi sebagai orang Kristen memiliki pemahaman yang tepat tentang kebiasaan makan sesuai dengan apa yang Alkitab ajarkan;
- c. Mengetahui pasien yg beragama Kristen memiliki sikap yang benar terhadap budaya makan, seperti pengajaran alam Alkitab;
- d. Mengetahui peran pasien yg beragama Kristen bertindakan yang benar terhadap budaya makan, seperti yang diajarkan dalam Alkitab;
- e. Mengetahui peran pola makan, jenis makanan beserta kandungannya terhadap prevalensi kejadian diabetes melitus tipe 2;
- f. Mengetahui peran jenis pekerjaan terhadap prevalensi kejadian diabetes melitus tipe 2;
- g. Mengetahui peran kegiatan fisik, intensitasnya dengan prevalensi terjadinya penyakit diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bajawa Kabupaten Ngada tahun 2020;
- h. Mengetahui peran perokok dengan prevalensi terjadinya penyakit diabetes melitus tipe 2;
- i. Mengetahui peran konsumsi alkohol dengan prevalensi kejadian diabetes melitus tipe 2;

### **1.5 Manfaat Penelitian (Output, Outcome, Impact)**

#### **Output:**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi Program Pendidikan Agama Kristen Pengetahuan yang akan disampaikan merupakan: hasil penelitian yg bersifat Empiris, dengan Metode yg sesuai penelitian.

***Outcome:***

Rekomendasi Pendidikan Agama Kristen dan pengetahuan tentang peran budaya makan berbasis alkitab serta gaya hidup yang baik dan dapat diadopsi masyarakat.

***Impact:***

Hasil dari outcome diharapkan menurunnya angka kejadian penyakit Diabetes Melitus tipe 2 di NTT.

